

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2003) dalam (Nugroho, 2018). Metode asosiasif merupakan penelitian yang menggunakan hipotesis untuk menemukan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003) dalam (Nugroho, 2018).

3.2 Sumber Data

Menurut (Sujarweni, 2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dilihat dari sumber datanya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer yaitu data atau informasi dari sumber pertama, bisa disebut data mentah. Data atau informasi bisa diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner, observasi, atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang bukan dari sumber pertama. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dengan variabel yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kajian pustaka, observasi pasif, dan dokumentasi.

3.3.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud adalah untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dapat berupa buku, jurnal, atau makalah. Adapun kegunaan Kajian pustaka adalah untuk memperoleh dasardasar yang dapat digunakan sebagai ldanasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

3.3.2 Observasi Pasif

Cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek suatu periode tertentu dan melakukan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang akan diamati. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.3 Dokumentasi Data

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data Dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan, laporan tahunan. Serta laporan berkelanjutan yang diperoleh dari website resmi dari masing-masing perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 1997) dalam (Wulandari, 2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Wulandari, 2022) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Untuk memperoleh sampel yang representative maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Wulandari, 2022) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif listing berturut-turut selama periode 2020 - 2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan *Sustainability Report* berturut-turut selama periode 2020- 2022.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2020-2022

Tabel 3.1 Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023 dan aktif listing di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2020 - 2022.	165
2	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> berturut-turut selama periode 2020- 2022.	30
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan data	24

	laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2020-2022.	
Jumlah		24
24 x 3 Periode		72

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 emiten yang dapat dianalisa yaitu pada sektor manufaktur seperti yang disajikan berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
15	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	PEHA	Phapros Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah peneliti 2024

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Muslimin, 2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 1 variabel independen yaitu *Sustainability Report*, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan serta variabel kontrol *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Tobin's Q

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, akan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset dibawah pengelolaannya.. Tobin's Q merupakan rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengambalian dari setiap investasi (wayuningsih & widowati, 2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{MVD}}{\text{RVA}}$$

Keterangan :

MVS = Jumlah saham beredar x harga saham penutupan

MVD = Liabilitas

RVA = Total Aset

3.5.1.2 Price to Book Value

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price book value*. *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Nilai *Price Book Value* (PBV) suatu perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *price book value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan Adapun rumus penghitungan PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.5.1.3 Kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar adalah salah satu metode yang paling umum untuk menghitung nilai perusahaan berdasarkan nilai total perusahaan, dimana nilai pasar perusahaan didasarkan pada nilai total saham yang diperdagangkan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

Penutupan

3.5.1.4 Return Saham

Return saham ini adalah salah satu ukuran terpenting yang diandalkan investor saat mengambil keputusan. Kenaikan tingkat ini berarti peningkatan harga pasar saham dan dengan demikian meningkatkan kekayaan investor. Menghitung tarif ini bergantung pada informasi pasar saja. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{\text{Harga saham saat ini} - \text{Harga saham sebelumnya}}{\text{Harga saham sebelumnya}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 *Sustainability Report*

Sustainability report adalah komponen penting untuk berkomunikasi tentang komitmen dan kinerja perusahaan pada isu-isu keberlanjutan. *Sustainability report* juga bisa diartikan sebagai langkah besar untuk mengurangi asimetri informasi. Sedangkan pengertian *sustainability report* menurut (*Global Sustainability Standards Board*, 2016) adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya baik positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran kualitas *sustainability report* diukur dengan menggunakan content analysis berdasarkan GRI4. Pemberian bobot pada content analisis berdasarkan pada kelengkapan laporan yang diungkapkan sudah

dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil item dari pengungkapan yang dianalisis dari setiap laporan perusahaan dengan pemberian bobot dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91).

3.5.3 Variabel Kontrol

3.5.3.1 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) dalam (Salma & Riska, 2020) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. ROE adalah sebuah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dengan ekuitas (shareholders equity) yang dimiliki (Birken, 2021). Semakin tinggi Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. ROE dapat dirumuskan :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

3.5.3.2 Leverage

Menurut (Kasmir, 2017) dalam (Salma & Riska, 2020) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage merupakan penggunaan utang atau dana pinjaman untuk menjalankan kegiatan bisnis atau memperkuat pengembalian dari investasi atau proyek. Variabel

leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai tolak ukurnya. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3.3 Aktivitas

Menurut (kasmir, 2017) dalam (Syafri & Djowonto, 2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang telah dimilikinya. Pada penelitian ini menggunakan rasio perputaran aset atau total aset turnover. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Kode	Metode pengukuran
1	Variabel Dependen		
	Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$T o b i n ' s Q = \frac{M V S + M V D}{R V A}$
		PBV	$P B V = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
		Kapitalisasi perusahaan	Jumlah Saham Beredar x Harga Saham
		Security Return	Harga saham saat ini -

			Harga saham sebelumnya / Harga saham sebelumnya
2	Variabel Independen		
	Sustainability Report	SR	SRDI = Jumlah item pengungkapan yang dilakukan Perusahaan / Jumlah item yang diharapkan diungkapkan Perusahaan.
3	Variabel Kontrol		
	Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	Laba bersih / Total Ekuitas (Modal) x 100%
	Leverage	Debt to Assets Ratio (DAR)	Total Utang / Total Aset x 100%
	Aktivitas	Total Assets Turnover (TATO)	Penjualan bersih / Total Aset

3.7 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, mean, median (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (mean) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Model ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data times series dan data cross sections. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Ordinary Least Square merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode Common Effect.

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model merupakan metode dengan intersepsi yang berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), akan tetapi slop setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Kelebihan yang dimiliki pada model ini ialah metode ini dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini juga tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. Random Effect Model

Dalam mengestimasi data panel dengan model fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model random effect. Pendekatan random effect memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross-section dan time series.

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM).

Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model* Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima.

Jika p-statistik chi-square lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, maka akan menggunakan model random effect dan dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier. Namun jika pstatistik chi-square lebih kecil dari 0,05 maka H0 tidak diterima dan Ha diterima maka akan menggunakan model fixed effect.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange multiplier* dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Dengan kriteria :

Jika nilai sig < 0,05 maka H0 diterima

Jika nilai sig > 0,05 maka H1 diterma.

Jika nilai cross section Breusch Pagan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, maka akan menggunakan model common effect. Namun jika nilai cross section Breusch Pagan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak diterima dan H_A diterima maka penelitian akan menggunakan model random effect. Jika hasil pemilihan model yang terbaik menggunakan model random effect, maka tidak perlu melakukan Uji Asumsi Klasik. Hal ini mengacu pada (Gujarati & Porter, 2009) dalam (Kosmaryati et al., 2019) yang menyatakan bahwa metode estimasi data panel model pengaruh acak (random effect model) adalah model yang menggunakan metode generalized least square (GLS). Sedangkan metode estimasi data panel model pengaruh gabungan (common effect) dan model panel pengaruh tetap (fixed effect) adalah model yang menggunakan ordinary least square (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila mendapatkan hasil dengan model regresi menggunakan random effect maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila mendapatkan hasil yang terbaik menggunakan model regresi common effect atau fixed effect maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018) dalam (Vanessa & Meiden, 2020). Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat normalitas probability plot yang untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Selain menggunakan normal probability plot uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan jarque bera dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. H_0 =Data residual terdistribusi normal H_1 =Data residual tidak terdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) dalam (Vanessa & Meiden, 2020) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari probabilitas antar variabel. Untuk melihat terjadinya multikolonieritas dengan syarat sebagai berikut: a. Jika nilai $a >$ nilai 0,8 maka data terdapat multikolinieritas. b. Jika nilai $a <$ nilai 0,8 maka data tidak terdapat multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) dalam (Vanessa & Meiden, 2020) Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan uji *Glejser Test*, (Ghozali, 2018). Pengujian *Glejser Test* merupakan metode dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan 5%. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan *Glejser Test*, yakni : - Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. - Jika nilai signifikan variabel independen absolute residual $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) dalam (Vanessa & Meiden, 2020) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang dilakukan berturut-turut sepanjang waktu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW).

3.8 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-squared berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen

secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima.

c. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Derajat signifikan yang dipakai dalam uji t-test adalah 0,05. Pada Uji t-test terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9 Hipotesis Statistik

Pengaruh antara x terhadap y dengan pengujian H0 dan Ha adalah sebagai berikut:

H01 : *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Ha1 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap *Tobin's Q* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

H02 : *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Ha2 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

H03 : *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Ha3 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

H04 : *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Ha4 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.